

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang *dating violence* di SMKN 5 Pangalengan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini mayoritas berusia 17 tahun (33,3%), berjenis kelamin perempuan (56,7%), dan berasal dari kelas XI dan XII.
2. Tingkat pengetahuan remaja tentang *dating violence* sebelum diberikan video edukasi sebagian besar berada dalam kategori kurang (76,7%). Setelah diberikan intervensi video edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana mayoritas responden (66,7%) memiliki pengetahuan baik. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja.
3. Sikap remaja terhadap *dating violence* sebelum diberikan video edukasi didominasi oleh sikap positif sebesar 70,0%. Namun, setelah diberikan edukasi, terjadi perubahan signifikan ke arah sikap negatif sebesar 80,0%. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p < 0,000$, yang menandakan adanya pengaruh signifikan dari video edukasi terhadap perubahan sikap remaja mengenai *dating violence* ke arah yang lebih baik.
4. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja terhadap kekerasan pernikahan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media edukatif berbasis video dapat menjadi strategi yang tepat dalam program pendidikan

kesehatan remaja di sekolah.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk aktif mengadakan program edukasi pencegahan *dating violence*, seperti seminar, penyuluhan, atau integrasi materi ke dalam pembelajaran. Kegiatan ini dapat bekerja sama dengan pihak kesehatan atau lembaga terkait agar siswa memperoleh pemahaman yang tepat dan lingkungan belajar menjadi lebih aman.

2. Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa akan lebih memahami konsep *dating violence*, bentuk-bentuknya, faktor penyebab, serta cara mencegahnya dan membantu perubahan sikap yang lebih positif dengan edukasi melalui video, siswa dapat mengembangkan sikap yang lebih kritis dan sadar terhadap tanda-tanda kekerasan dalam pacaran, sehingga lebih mampu mengambil keputusan yang sehat dalam hubungan.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi puskesmas dalam mengembangkan program edukasi dan promosi kesehatan terkait pencegahan *dating violence* pada remaja. Dengan adanya bukti ilmiah mengenai efektivitas edukasi berbasis video, puskesmas dapat mengadopsi metode ini dalam kegiatan penyuluhan, konseling, atau program kesehatan remaja di sekolah maupun di masyarakat.

4. Bagi Perawat

Perawat, khususnya perawat komunitas, disarankan untuk aktif mengedukasi remaja tentang *dating violence* dengan pendekatan yang menarik, seperti penggunaan video edukasi. Peran ini penting untuk membantu remaja mengenali bentuk kekerasan

dalam pacaran dan mendorong terbentuknya sikap yang sehat dalam menjalin hubungan.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan desain pra-eksperimen tanpa kelompok kontrol. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti quasi-eksperimen dengan kelompok kontrol, serta jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih generalizable. Peneliti juga dapat mengeksplorasi variabel lain, seperti peran lingkungan sosial, media sosial, atau dukungan keluarga dalam mencegah *dating violence* pada remaja.